

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di kawasan perkotaan Indonesia semakin pesat yang dapat dilihat dari beragam aktivitas yang berlangsung. Aktivitas ekonomi masyarakat yang mendukung perkembangan perkotaan tersebar di berbagai sektor, baik yang formal maupun informal. Sektor formal meliputi usaha atau pekerjaan yang dioperasikan di bawah lembaga resmi dengan regulasi yang jelas (Parmadi et al., 2020). Sektor informal tidak memiliki lembaga pengawas dan belum memiliki regulasi yang jelas. Meskipun masih dianggap ilegal, sektor informal terus berkembang di daerah perkotaan. Sektor ini menjadi pilihan bagi penduduk desa yang berpindah ke kota, tetapi tidak memiliki cukup modal atau keterampilan yang memadai (Octaviani dan Puspitasari, 2022).

Jumlah pekerja sektor informal di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja sektor formal. Rata-rata 95,03% dari total angkatan kerja yang terdata sebagai pekerja terdiri dari sektor informal (Sibagariang et al., 2023). Sektor informal memiliki sejumlah karakteristik yang khas dan beragam dalam hal produksi barang dan jasa. Kegiatan ini biasanya dimiliki oleh individu atau keluarga, dengan teknologi yang digunakan untuk produksinya cenderung sederhana. Para pekerja di sektor informal menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa memerlukan keterampilan atau keahlian khusus (Kamelia dan Nugraha, 2021).

Sektor informal senantiasa tumbuh subur dan memilih lokasi untuk berdagang dengan memanfaatkan ruang terbuka yang strategis. Eksistensi sektor informal yang bersifat ilegal dan tidak terorganisir seringkali dipandang sebagai penyebab masalah dalam tata ruang kota, terutama yang lebih menekankan aspek estetika, serta mengganggu ruang gerak publik khususnya bagi pejalan kaki (Fithri et al., 2018). Keberhasilan pengelolaan ruang dalam pembangunan wilayah sangat tergantung pada kemampuan suatu daerah dalam merencanakan, mengatur dan

memanfaatkan ruang secara bijaksana, dengan mempertimbangkan potensi, karakteristik geografis, serta kebutuhan sosial ekonomi yang ada. Oleh karena itu, pemetaan dan analisis kesesuaian pola ruang dengan potensi pengembangan wilayah menjadi langkah strategis untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Anggraini et al., 2025).

Pengelolaan penataan ruang di Kabupaten Aceh Timur, Pemerintah daerah telah menetapkan peraturan yang relevan, yaitu Qanun Kabupaten Aceh Timur No.10 Tahun 2013 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Timur untuk periode 2012 – 2032. Ada beberapa ketentuan yang telah diatur dalam qanun, salah satunya terkait ketentuan daerah sempadan jalan dan ruang milik jalan. Secara dasar, pelaksanaan kegiatan usaha harus dilakukan di lokasi yang sesuai dengan konsep tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Konsep tata ruang disusun dalam suatu regulasi untuk mengatur dan merancang penggunaan ruang agar dapat dimanfaatkan secara efektif (Ridara, 2023).

Perkembangan kota-kota di Indonesia, termasuk kota kecil dan menengah seperti Idi Rayeuk yang merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Timur, menunjukkan dinamika pertumbuhan ruang yang cukup kompleks. Idi Rayeuk sendiri menempati posisi teratas dalam hal kepadatan penduduk di Aceh Timur, dengan jumlah penduduk mencapai 41.323 jiwa (BPS Kabupaten Aceh Timur, 2024). Kondisi ini menjadikan Idi Rayeuk sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan kota di wilayah tersebut. Kota kecil seperti Idi Rayeuk menunjukkan perkembangan ruang yang cukup dinamis sebagai konsekuensi dari proses urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara bertahap di tingkat lokal. Sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Timur, peran Idi Rayeuk tidak lagi terbatas pada fungsi administratif semata. Kota ini juga mengalami pergeseran fungsi menuju pusat ekonomi yang aktif, menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha masyarakat. Perubahan ini secara langsung berdampak terhadap struktur spasial kota, yang terlihat dari meningkatnya intensitas aktivitas ekonomi di wilayah pusat kota dan munculnya penggunaan lahan yang semakin kompleks, tidak jarang menyimpang dari rencana tata ruang yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam

dinamika pertumbuhan ruang kota tersebut adalah keberadaan sektor informal. Selama ini, pemahaman umum tentang sektor informal sering kali dibatasi pada aktivitas ekonomi kecil yang bersifat sementara dan berlangsung di ruang publik.

Dengan demikian, penelitian mengenai pola ruang sektor informal di pusat Kota Idi Rayeuk menjadi relevan dan signifikan. Analisis ini tidak hanya berupaya memahami bagaimana sektor informal memanfaatkan ruang publik dari aspek intensitas, sebaran, jenis, serta pola pelayanan, tetapi juga menelaah bagaimana dimensi kenyamanan, aksesibilitas, kegunaan, dan interaksi sosial berperan dalam membentuk karakter ruang publik kota.

Oleh karena itu, hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi perencanaan dan penataan ruang yang lebih inklusif, sehingga sektor informal dapat diberdayakan sebagai bagian integral dari pembangunan kota yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif dan SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan empirik yang kuat bagi pemerintah daerah maupun para perencana kota dalam merumuskan kebijakan penataan ruang yang lebih inklusif dan adaptif. Pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada legalitas dan keteraturan formal, tetapi juga mempertimbangkan kenyataan sosial-ekonomi di lapangan, menjadi kunci untuk mewujudkan perencanaan kota yang lebih kontekstual, adil, dan berkelanjutan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola persebaran dan penggunaan ruang oleh sektor informal di Kota Idi Rayeuk?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola ruang sektor informal?
3. Bagaimana perbandingan karakteristik pola ruang sektor informal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan panduan yang mengarahkan seluruh tahap penelitian dari awal hingga akhir. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi pola persebaran ruang sektor informal di tiga titik pusat Kota Idi Rayeuk.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang oleh sektor informal.
3. Membandingkan karakteristik ruang yang digunakan oleh sektor informal di tiga lokasi penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Kajian Pola Aktivitas Ruang Sektor informal Pusat Kota Idi Rayeuk adalah untuk mengetahui bagaimana sebaran pola aktivitas sektor informal pada pusat kota Idi Rayeuk. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guna untuk mengoptimalkan pengelolaan sektor informal yang lebih tertata. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat untuk peneliti berikutnya dan perkembangan pola ruang kota Idi Rayeuk khususnya pada sektor informal.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian berfungsi untuk memastikan bahwa kajian tetap terfokus serta menghindari penyimpangan atau perluasan cakupan masalah. Dalam kajian ini, batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengkaji pola ruang persebaran sektor informal yang berada di pusat kota Idi Rayeuk, khususnya pada 3 titik lokasi yang sudah ditentukan di kawasan pusat kota Idi Rayeuk.
2. Analisis dilakukan dengan pendekatan spasial dan deskriptif, dengan penekanan pada pola sebaran, pemanfaatan ruang, serta interaksi aktivitas sektor informal dengan elemen-elemen ruang kota.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dilakukan guna untuk mempermudah pemahaman mengenai isi penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini penulis memberikan pemaparan secara singkat terkait latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup, serta sistematika penulisan tugas akhir.

2. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini menjelaskan terkait teori yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian, serta kerangka pemikiran.

3. Bab III : Metode Penelitian

Bab ketiga ini akan diuraikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

4. Bab IV : Hasil dan Pembahasan

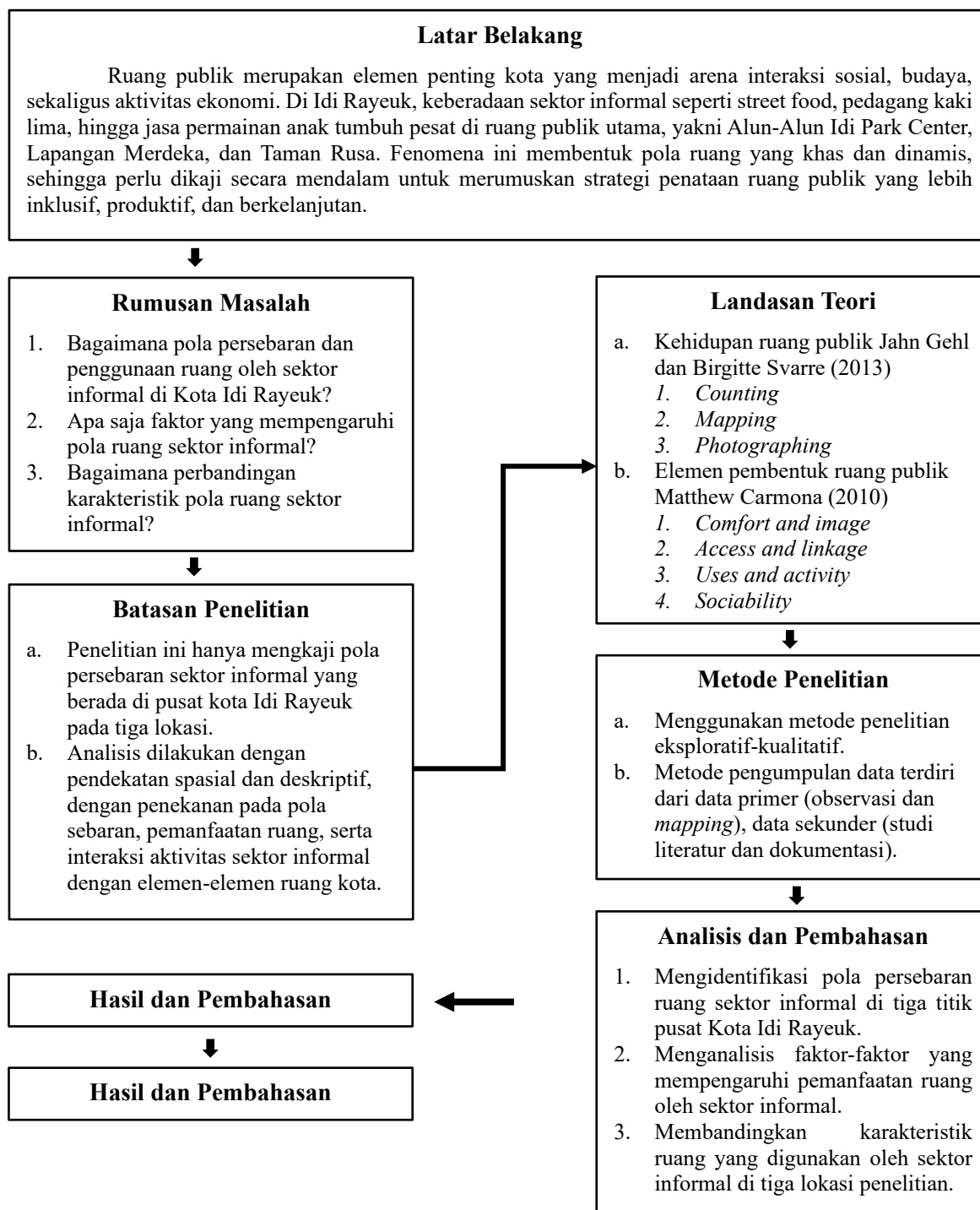
Bab keempat ini akan dipaparkan proses analisis data yang didapat dari hasil analisis sebelumnya. Pengumpulan data analisis dan menyimpulkannya sehingga didapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian yang sudah dilakukan.

5. Bab V : Penutup

Bab kelima menyajikan kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan, serta memberikan saran kepada masyarakat dan lembaga pemerintah.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau tahapan pemikiran dan proses penelitian yang berjudul Kajian Pola Ruang Sektor Informal Pusat Kota Idi Rayeuk dapat dilihat dari Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir (Analisa Penulis, 2025)